

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan mempunyai keragaman budaya yang berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya. Kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Di Indonesia terdapat banyak sekali budaya dan kepribadian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia mempunyai banyak suku dan juga budaya berbeda. Kata budaya yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari ternyata menyembunyikan banyak rahasia maknanya. Karena setiap kata diterapkan pada tempat yang berbeda-beda, namun penerapan kata tersebut menimbulkan suatu karya yang luar biasa dan mempunyai keunikan tersendiri yang dapat mencerminkan karakter masyarakat. (Andesta: 2020:1)

Kebudayaan menurut Bimantoro (2023:7) merupakan sistem makna dan simbol yang teratur. Simbol-simbol ini kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan untuk mengontrol perilaku, sumber informasi ekstrasomatik, menstabilkan individu, mengembangkan pengetahuannya dan juga bagaimana mereka berperilaku. Sementara itu, yang keduaperspektif yang di kemukakan oleh Soekanto (2013:149-150), kebudayaan merangkum semua aspek yang di pelajari dari perilaku yang bersifat normatif yang mengandung arti bahwa kebudayaan meliputi seluruh cara pikir yang ada dalam masyarakat. Itu termasuk system

pengetahuan, system kepercayaan, ekspresi artistik, prinsip-prinsip moral, system hukum, tradisi yang diwariskan, serta berbagai kemampuan yang di peroleh individu melalui interaksi sosial.

Kebudayaan memiliki beberapa unsur-unsur menurut Koentjaraningrat (1993:9) yang di rumuskan menjadi tujuh unsur yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem perlengkapan hidup dan teknologi, sistem kehidupan, sistem keagamaan, seni. Ketujuh unsur ini ditemukan dalam semua bentuk kebudayaan mulai dari kecil sederhana, sampai pada kebudayaan yang besar dan berkembang. Kebudayaan tersebut berkembang di seluruh Indonesia terutama di Provinsi Jambi. Terdapat beberapa kebudayaan di provinsi jambi, salah satu kebudayaan dalam adat pernikahan yaitu tarian persebaha. Selain tarian, kebudayaan tradisyonal jambi yang juga terdapat dalam adat pernikahan adalah buka lanse. Buka lanse, sebagai seni sastra di Yakini memiliki seluruh unsur yang membentuk tradisi.

Tradisi merupakan suatu kekayaan yang telah hidup dalam masyarakat secara turun-temurun dan keberadaanya selalu dilestarikan secara turun temurun. Segala macam hal yang turun kepada kita pada masa lalu dan dipakai pada masa kini atau saat ini tetap dipakai dan masih berlaku. Tradisi berarti membicarakan sesuatu yang diwariskan dari masa lalu hingga sekarang, bagi masyarakat pada umumnya tradisi masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap acara atau kegiatan masyarakat lainnya. (Rofiq,2019: 96).

Kecamatan Maro Sebo Ilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Kecamatan Maro Sebo Ilir mempunyai tradisi yang

paling beragam, baik dari segi pertunjukan maupun upacara pernikahan. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat adalah Buka Lanse, yaitu prosesi yang dilakukan pada saat upacara adat pernikahan. Upacara perkawinan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak pihak, baik masyarakat umum maupun para tokoh adat dan tokoh masyarakat lainnya. Sebelum menuju ke pesta pernikahan ada beberapa rangkaian adat yang harus diperhatikan yaitu: *Ngantar Cakap, Ngantar Tando, Ngantar Belanjo*. Setelah melalui rangkaian adat tersebut, kedua belah pihak bisa langsung menentukan tanggal baik untuk upacara pernikahan. Upacara perkawinan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Ilir merupakan bagian dari adat istiadat yang patut dikembangkan. Dalam kegiatan tersebut terjadi prosesi Harus diselenggarakan sebagai prasyarat dalam upacara adat pernikahan, salah satu tradisi yang digunakan pada saat upacara pernikahan di kabupaten Maro Sebo Ilir adalah prosesi Buka Lanse. (Cahya, 2022: 1-2)

Buka Lanse berasal dari kata Buka dan Lanse, Buka artinya pembukaan, perluasan dan keterbukaan. Sedangkan Lanse berarti kerudung, tirai, layar atau kain pemisah. Jadi, Buka Lanse adalah prosesi pembukaan tabir kamar pengantin (kamar adat) yang diiringi dengan nyanyian syair Buka Lanse yang dilantunkan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan yang di dalamnya syair tersebut berisikan kata-kata "*Bukalah tabir, abangku sayang, pasangkan cincin di jari manisku*" yang artinya keadaan terbukanya Lanse itu cincin seperti penutup biasanya dipasang pada cincin pengantin wanita. Pada mulanya "Nyanyian Buka Lanse" hanya diberikan dalam bentuk pantun, tidak dinyanyikan atau diiringi musik seperti sekarang ini. Dengan adanya iringan musik, penyajian Buka Lanse menjadi lebih

menarik dan dinamis. Alat musik seperti gendang Melayu, piul (biola), akordeon, dan keyboard menambah unsur musik yang kompleks dan bervariasi, menjadikan puisi Buka Lanse semakin hidup dan berkesan. Hal ini disebabkan adanya perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara penyajian tradisi Buka Lanse. Penggunaan musik pengiring merupakan adaptasi yang sesuai dengan preferensi dan gaya hidup modern, namun tetap bertahan. Inti dari tradisi aslinya. Buka lanse disajikan pada saat upacara pernikahan sebagai suatu keharusan dan sudah menjadi tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini di sebabkan karena Syair Buka Lanse mengandung nilai-nilai moral penting dalam pernikahan, seperti kesetiaan, kehormatan dan perlindungan. Hal ini menjadi pelajaran bagi para pengantin baru tentang bagaimana menjalani pernikahan yang baik dan menghormati tradisi keluarga. Syair Buka Lanse juga mengatur tentang syarat-syarat biasa yang harus dipenuhi sebelum mempelai pria diperbolehkan masuk ke kamar mempelai wanita. Salah satu syarat utamanya adalah penyerahan cincin oleh mempelai pria di jari manisnya mempelai wanita Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan bukan sekedar kebebasan, namun juga kewajiban dan komitmen. Hal ini tertulis dalam Buku Adat Pernikahan Kabupaten Batang Hari (Cahya, 2022: 1-2).

Tradisi Buka Lanse dalam konteks adat pernikahan di kecamatan Maro Sebo Ilir mempunyai makna yang berbeda dengan tradisi pada kecamatan lain yang terdapat di Provinsi Jambi. Di kecamatan Maro Sebo Ilir, BatangHari Buka Lanse menjadi bagian dari rangkaian prosesi pernikahan adat yang sarat dengan nilai budaya, etika, dan simbolik. Tradisi ini mempunyai banyak unsur penting yang melibatkan kedua belah pihak keluarga yaitu keluarga mempelai pria dan mempelai

wanita. Berikut beberapa unsur penting Buka Lanse dalam adat pernikahan di Kecamatan Maro Sebo Ilir: Simbolisme Buka Lanse, Proses Seremonial, Makna Sosial, Nilai Spritual, Pelibatan Keluarga dan Masyarakat, Kain, atau Benda Simbolis, Filosofi Kehidupan Baru. Secara umum, adat pernikahan Buka Lanse di Kecamatan Maro Sebo Ilir bukan hanya sekedar tradisi, namun merupakan simbol dibukanya lembaran baru dalam kehidupan calon pengantin, dengan segala restu dan doa keluarga dan masyarakat. Tradisi ini menunjukkan pentingnya keharmonisan, hubungan sosial dan nilai-nilai persatuan dalam perkawinan pada masyarakat Jambi. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa Buka Lanse merupakan suatu kondisi yang ada dalam proses pernikahan di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai latar belakang, proses plaksanaan, dan makna yang terkandung yang berkatian dalam permasalahan di atas dengan judul **“Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten BatangHari Tahun 2012-2024”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari Tahun 2012-2024?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Buka Lanse Itu Di Lakukan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari Tahun 2012-2024?

3. Apa Nilai Nilai Sosial dan Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi Buka Lanse Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari Tahun 2012-2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui Bagaimana Latar Belakang Lahirnya Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari Tahun 2012-2024?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Buka Lanse Itu Di Lakukan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari Tahun 2012-2024?
3. Untuk Mengetahui Nilai Nilai Sosial dan Makna Yang Terkandung Dalam Tradisi Buka Buka Lanse Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ruang lingkup ilmu sejarah dan kedepannya menambah ilmu sejarah, terkhusus dalam membahas mengenai tradisi Buka Lanse Masyarakat Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Pada skripsi diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta pemerintah desa untuk membuat sebuah kebijakan untuk terus mengelola dan menjaga serta melestarikan tradisi Buka Lanse. Selain itu, sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari.

#### **2. Bagi Penulis**

Pada skripsi ini menjadi bentuk evaluasi kemampuan penulis untuk meneliti, memahami, dan menyajikan suatu bentuk peristiwa sejarah berupa karya tulis sejarah. Serta pembuatan proposal ini sebagai wadah pembelajaran penulis.

#### **3. Bagi Pembaca**

Pada skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dan topik bacaan mengenai Tradisi Buka Lanse Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari. Serta menjadi bentuk pengingat kepada masyarakat tersebut untuk terus mempertahankan tradisi Buka Lanse.

#### **4. Bagi Universitas Jambi**

Untuk memberikan bahan referensi kepada pembaca yang berminat membaca topik-topik yang ada di Universitas Jambi maupun di luar Universitas Jambi, baik bahan ajar maupun bahan bacaan untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan Universitas Jambi. Tradisi Buka Lanse masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup suatu penelitian sejarah memiliki batasan terkait aspek ruang dan waktu. Hal ini sesuai dengan pandangan (Kuntowijoyo 1995:12) bahwa penelitian sejarah perlu membagi periode waktu secara jelas agar setiap masanya dapat dipahami dengan baik. Permasalahan penelitian yang kompleks, maka pokok kajian akan dikhususkan pada persoalan tertentu yang hendak diteliti untuk menjawab masalah inti yang relevan. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dapat dibatasi pada kerangka waktu, aspek, atau isu khusus agar dapat memberikan penjelasan mendasar terhadap permasalahan utama yang diteliti. Maka daripada itu penulis membuat batasan masalah yang mencakup:

### 1. Ruang Lingkup Kajian

Batas Ruang Lingkup Kajian penelitian ini adalah “Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari 2012-2024” yang meliputi: latar belakang lahirnya Tradisi Buka Lanse, Prosesi dari Buka Lanse serta Nilai Nilai Sosial yang terkandung dalam Tradisi Buka Lanse.

### 2. Ruang Lingkup Temporal

Dalam riset ini mengungkapkan tradisi Buka Lanse. Penulis membuat riset ini dengan memberi batasan waktu pada 2012-2024. Penulis mengambil tahun 2012 dikarenakan keterbatasan sumber dibawah tahun 2011. sehingga pemilihan tahun tersebut, mempermudah penulis dalam mengumpulkan data baik yang dilakukan melalui wawancara maupun studi literatur. Kemudian dipilihnya batasan akhir di tahun 2024. Artinya, penelitian ini hanya akan membahas tradisi Buka Lanse Kabupaten Batang Hari yang terjadi dalam kurun waktu tersebut. Periode waktu ini

dipilih karena mungkin memiliki karakteristik khusus atau mengalami perubahan signifikan dalam tradisi Buka Lanse.

### 3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam riset ini adalah Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten tertua dan terluas yang berada di Provinsi Jambi yakni dengan luas wilayah 5.804,83 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 8 kecamatan dan populasi 306.652 jiwa. Penelitian ini dibatasi pada wilayah kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Tidak melibatkan wilayah lain di luar Batang Hari, meskipun tradisi Buka Lanse serupa di daerah lain di Provinsi Jambi.

### 3.6 Studi Relavan

Penelitian ini membahas tentang Buka Lanse dalam pernikahan adat di Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batang Hari, namun hanya sedikit yang menulis mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan berbagai referensi yang dapat diperoleh melalui tesis, disertasi, jurnal, buku dan online. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan sumber sebagai rujukan adalah karena bertujuan untuk menghasilkan atau menerima karya tulis akademis dan kemudian menggunakannya sebagai bahan refleksi. Namun dari beberapa sumber tersebut mengungkapkan tema-tema yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang di tulis oleh Siti Nurhaliza tahun 2022 dari Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batang Hari

yang berjudul “Amanat Dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ”( Studi masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.).Hasil Penelitian menjelaskan bahwa syair buka lanse merupakan sebuah pantun yang disampaikan masyarakat yang mampu membuka pikiran dan pendengar masyarakat.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis amanat, yaitu amanat tersurat dan amanat tersurat yang terdapat dalam pantun adat perkawinan masyarakat Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan peneliti penulis meneliti tentang Lahirnya Tradisi Buka Lanse tersebut.

Kedua Tesis yang di tulis oleh Rica Cahya Nasula Tahun 2022 dari Program Studi Sendratasik, Jurusan Seni Sastra dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi. “Bentuk Penyajian dan Fungsi Buka Lanse dalam Upacara Pernikahan di Kecamatan Muara Tembesi Provinsi Jambi”. (Studi di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlunya dikaji bentuk penyajian dan fungsi Buka Lanse pada upacara pernikahan di kawasan Muara Tembesi. Pada awalnya lagu Buka Lanse dinyanyikan dan dimainkan dengan musik seperti sekarang ini. Di Kabupaten Muara Tembesi, tidak semua orang melakukan prosesi Buka Lanse dengan diiringi alat musik. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang bentuk penyajian pada saat upacara pernikahan, dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Ketiga Tesis yang di tulis oleh Diah Kusuma Ningtyas tahun 2021 dari Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Jambi, yang berjudul Tradisi Seloko Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020. (Study Masyarakat

Kota Jambi 1991-2020). Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat Melayu Jambi memiliki sebuah Tradisi yaitu seloko yang digunakan dalam berbagai upacara adat seperti upacara pernikahan, dalam upacara pernikahan ini seloko digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi masyarakat melayu jambi. Sedangkan. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis, namun penelitian ini lebih ke bagian seloko yang di nyanyikan di dalam buka lanse sedangkan peneliti penulis membahas tentang bentuk penyajian dan fungsi Buka Lanse dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari.

Buku yang di tulis oleh Bastian Gultom, yang berjudul “Tradisi Budaya Jambi” Cv. Brimedia Global menerbitkan buku ini di Bengkulu pada tahun 2023. Buku ini berisi Tradisi Buka Lanse, Makna yang terkandung di dalam Buka Lanse. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis, namun penelitian ini lebih menjelaskan makna yang terkandung di dalam Buka Lanse. Sedangkan peneliti penulis membahas tentang Lahirnya Tradisi Buka Lanse dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari.

Buku yang di tulis oleh M. Syap Repin yang berjudul “Corak Budaya Jambi” Cv. Brimedia Global menerbitkan buku ini di Bengkulu pada tahun 2024. Buku ini berisi tentang Upacara Perkawinan Adat Melayu Jambi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, namun penelitian ini lebih menjelaskan makna yang terkandung Upacara Perkawinan. Sedangkan peneliti penulis membahas tentang Tradisi Buka Lanse dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari.

Dari ke Lima penelitian relevan diatas maka penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memecahkan permasalahan penelitian yang akan dilakukan peneliti khususnya yang berkaitan dengan lahirnya tradisi Buka Lanse, prosesi di Buka Lansa dan dampak dari lahirnya tradisi Buka Lanse tersebut. tradisi tersebut bagi masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari.

### **3.7. Kerangka konseptual**

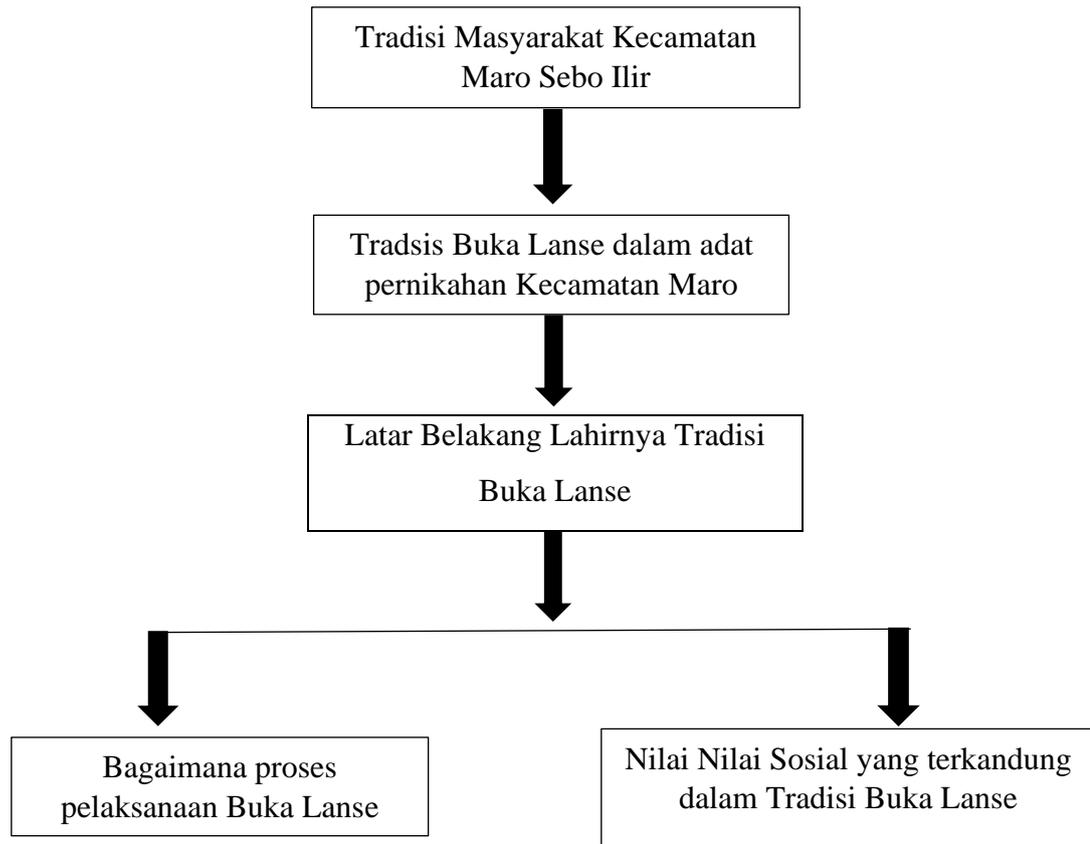
Pada penelitian ini yang berjudul “Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari”. Penulis menjelaskan gagasan dalam penelitian ini dengan mengacu pada teori fungsionalisme struktural yang digagas oleh Talcott Parsons (dalam George, 2011:25). Pemilihan teori ini didasari oleh Teori Fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan saling membutuhkan, Teori Fungsionalisme menekankan pada keseimbangan dan integrasi sosial serta Teori Fungsionalisme dapat menjelaskan bagaimana Buka Lanse beradaptasi dan mengubah fungsinya seiring perubahan zaman (2012-2024) untuk tetap relevan dengan masyarakat.

Hal ini sesuai pada pandangan (Agung Tri Haryanta & Eko Sujatmiko,2012:71), Teori fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

Teori fungsionalisme struktural juga digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan latar belakang, Prosesi, dan dampak dan respon masyarakat dengan hadirnya Tradisi Buka Lanse. Fokus utama penelitian ini adalah Tradisi Buka Lanse Dalam Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari. Buka Lanse merupakan prosesi pembukaan tirai ruang adat pernikahan yang diiringi dengan nyanyian syair Buka Lanse yang dilantunkan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan yang di dalamnya syair tersebut berisikan kata-kata “Buka lah tabir abangku saying sarungkan cincin di jari manisku” yang artinya syarat membuka lanse adalah cincin sebagai pengisi adat di jari manis mempelai wanita.

Buka Lanse dinyanyikan dalam upacara pernikahan sebagai suatu keharusan dan sudah menjadi tradisi yang diturunkan secara turun temurun, hal ini dapat kita lihat pada sistem perkawinan adat di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari. Penduduk setempat mengatakan bahwa setiap upacara pernikahan wajib melaksanakan prosesi Buka Lanse, terutama sebagai tanda penghormatan dari pihak mempelai pria kepada mempelai wanita, meminta izin kepada mempelai wanita untuk memasuki balai adat. Dengan prosesi ini Open Lanse merupakan suatu kondisi yang harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang biasa berlaku.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat dijelaskan kerangka konseptual sebagai berikut untuk memudahkan pengembangan penelitian ini:



#### 1.1. Bagan kerangka Penelitian

### 3.8. Metode Penelitian

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2010) mengatakan bahwa penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sehingga penulis mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono: 2019).

Metode penelitian berfungsi sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang ada.

Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Heuristik

Menurut Laksono (2018) heuristik merupakan tahapan untuk menemukan, mencari dan mengumpulkan segala sumber-sumber untuk dapat mengetahui informasi peristiwa atau kejadian masa lalu yang relevan dengan penelitian. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari sumber-sumber tertulis seperti: buku, artikel, tesis, majalah maupun dokumen-dokumen yang diterima pada saat kunjungan ke lembaga-lembaga tersebut. adat yang berada di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari. Sumber-sumber yang diperoleh dapat diketahui dengan cara turun langsung kelapangan, membaca lebih dalam buku, dan membaca laporan penelitian yang berkaitan.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah sendiri terbagi menjadi dua meliputi sumber sejarah primer dan sumber sejarah sekunder, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan study pustaka. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, antara lain:

**Tabel 1.1.** Wawancara Narasumber Masyarakat Kecamatan Maro Sebo Ilir

No	Nama	Usia	Status
1.	Ahmad Ar	54	Ketua Adat Desa Danau Embat

2.	Muhlis., S.Pd.i	40	Pegawai sarak
3	A Yani	51	Ketua Adat Desa Terusan
4	Bustomil	51	Masyarakat Desa Terusan
5	Naila,S.Pd	24	Masyarakat Desa terusan

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berisi informasi atau informasi yang berasal dari literatur seperti buku-buku tentang kebudayaan jambi dan tradisi pernikahan Jambi. Salah satu bukunya, Tradisi Budaya Jambi, ditulis oleh Gultom:

1. Majid. H. M. Y.& Rahmad. M. (2020) *Bungo Rampai Adat Dan Tapa Malenggang* (Muaro Bulian).
2. Gultom, B. Dkk. (2023). Tradisi Budaya Jambi.Bengkulu. Cv. Brimedia Global.
3. Repin. M. S. Dkk. (2024). Corak Budaya Jambi. Bengkulu. Cv. Brimedia Global.
4. Syafiq. M. H. Dkk. (2023). Menerka Kebudayaan Jambi. Cv. Brimedia Global.

Untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari sumber perpustakaan, penelitian kemudian menggunakan sumber jurnal online. Adapun temuan Skripsi dan Tesis dari sumber sekunder.

1. Siti Nurhaliza, S. N. (2022). Amanat Dalam Pantun Adat Perkawinan Masyarakatdesa Lopak Alai Kecamatankumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi (Analisis Struktural) (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).

2. Cahya, Rica (2022) Bentuk Penyajian Dan Fungsi Buka Lanse Dalam Upacara Pernikahan Di Kecamatan Muara Tembesi Provinsi Jambi. S1 Thesis, Universitas Jambi.
3. Ningtyas, Kesuma Diah (2021) Tradisi Seloko Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Kota Jambi 1991-2020. S1 Thesis, Universitas Jambi.

## B. Kritik Sumber

### 1. Kritik Internal

Kritik internal dalam sebuah penelitian berupaya untuk mengetahui seluruh isi atau materi yang tercantum dalam sumber primer yang telah di temukan. Sedangkan pada sumber skunder berpungsi sebagai hasil rekonstruksi sejarah yang di lakukan untuk memberikan informasi seputar perkembangan Tradisi Buka Lanse masyarakat di daerah kecamatan Maro Sebo Ilir.

Pada bagian ini kritik internal di lakukan dengan melihat suatu isi dan membandingkannya dengan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian sehingga akhir penulis dapat mengetahui dan memahami sumbernya. Adapun sumber lisan di peroleh dengan menelaah keakuratan sumber informan yang berkaitan dengan perkembangan Tradisi Buka Lanse di kecamatan Maro Sebo Ilir, secara sederhana untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan adalah objektif. Oleh karena itu, penulis melakukan berbagai wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di kecamatan Maro Sebo Ilir.

### 2. Kritik Eksternal

Pada bagian ini penulis meyakini bahwa sumber skunder yang telah di sebutkan seperti buku Bunga Rampai Adat dan Tapa Melenggang: dari Lembaga

Adat Bumi Serentak Bak Regam Kabupaten BatangHari merupakan buku yang sesuai dengan penelitian ini karena buku ini membahas terkait Tradisi Buka Lanse.

### C. Interpretasi

Tahap interpretasi menjadi hal penting karena merupakan tahapan akhir yang ditempuh sebelum melakukan penulisan. Interpretasi dapat dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis, analisis mendeskripsikan data kemudian menyimpulkan. Kuntowijoyo berpendapat bahwa seorang sejarawan harus mampu membayangkan apa yang terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudahnya (Sukmana, 2021;3). Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh melalui analisis atau mendeskripsikan informasi tentang Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari, agar relevan dengan data yang akan di gunakan.

### 4. Historiografi

Setelah ketiga tahap tersebut selesai (heuristik, kritik sumber, interpretasi), tahap selanjutnya adalah historiografi, yaitu pengkomunikasian hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu sesuai jejaknya, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis narasi sejarah (Herdiani, E. 2016:2). Sarana mengomunikasikan temuan penelitian yang diungkap, diuji, dan di interpretasikan dalam kisah sejarah yang sangat sesuai dengan kronologi yang terjadi. Selanjutnya peneliti berupaya untuk terus menulis Kembali karya sejarah melalui skripsi yang berjudul “Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari”.

### 3.9.Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini agar tersusun rapi dan mudah dipahami, kemudian peneliti menyusunnya dalam bentuk kerangka skripsi yang berjudul “Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batang Hari” yang terbagi kedalam beberapa bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, Bab Ini Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Studi Relevan, Krangka Konseptual, Metode Penelitian, Serta System Penulisan.

**BAB II** : Membahas Tentang Latar Belakang Lahirnya Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi:

2.1. Letak Geografis, Demografis, Perekonomian, Dan Tradisi

2.1.1. Geografis

2.1.2. Demografis

2.1.3. Perekonomian Masyarakat Maro Sebo Ilir

2.1.4. Tradisi Masyarakat Maro Sebo Ilir

2.2. Tradisi Buka Lanse

2.3. Latar Belakang Lahirnya Tradisi Buka Lanse

2.4. Perkembangan Tradisi Buka Lanse

**BAB III** : Proses pelaksanaan Tradisi Buka Lanse Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Maro Sebo Iilir, Kabupaten Bahatang Hari, Provinsi Jambi.

### 3.1 Persiapan Pelaksanaan Prosesi Buka Lanse

3.1.1. Mempersiapkan Kamar Beradat

3.1.2. Mempersiapkan Tabir Beradat

3.1.3. Mempersiapkan Cincin Beradat

### 3.2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Buka Lanse

3.2.1. Prosesi Penyambutan Rajo Sehari

3.2.2. Gayung Besambut

3.2.3. Kato Bejawab Dilaman

3.2.4. Tarian Persembahan

3.2.5. Serah Terima Pengantin

3.2.6. Tunjuk Ajar Tegur Sapo

**Bab IV** : Nilai Nilai Sosial Dalam Tradisi Buka Lanse

### 4.1. Nilai Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Buka Lanse

4.1.1. Nilai kasih Sayang

4.1.1.1. Cinta dan Kaish Sayang

4.1.1.2. Kekeluargaan

4.1.2. Nilai Tanggung Jawab

4.1.2.1. Rasa Menerima Dan Memiliki

4.1.2.2. Kewajiban

4.1.3. Nilai keserasian Hidup

4.1.3.1. Keadilan

4.1.3.2. Toleransi

4.2. Makna Dalam Tradisi Buka Lansé

Bab V : Kesimpulan Yang Merupakan Bagian Terakhir Suatu Penelitian  
Yang Mengemukakan Beberapa Penjelasan Dari Hasil Penelitian  
Pada Bab Sebelumnya.